

## LANSIA SEHAT BERSAMA PROLANIS: PENINGKATAN STATUS KESEHATAN PASIEN PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI KLINIK AZZAHRA PALEMBANG

Rizma Adlia Syakurah<sup>1</sup>, Siti Halimatul Munawarah<sup>2\*</sup>, Windi Indah Fajar Ningsih<sup>3</sup>, Siti Nuraziza Tuzzuhro<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>4</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang

Email Korespondensi: siti.halimatul@fkm.unsri.ac.id

Disubmit: 20 Agustus 2024      Diterima: 11 Oktober 2024      Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17107>

### ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu permasalahan kesehatan. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) sebagai salah satu upaya promotif preventif dari BPJS Kesehatan untuk menanggulangi akibat PTM, khususnya yang berkaitan dengan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus tipe II. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 45 orang peserta prolanis, aktivitas dalam Prolanis tersebut berupa senam prolanis, edukasi kelompok, pemeriksaan kesehatan (seperti berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui status IMT, ukur tekanan darah, cek kolesterol, asam urat, dan gula darah), serta konseling gizi sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan. Melalui kegiatan Prolanis tersebut, diharapkan peserta prolanis dapat rutin berkunjung ke layanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap dirinya agar dapat mencapai kualitas hidup yang optimal.

**Kata Kunci:** PTM, Prolanis, BPJS Kesehatan

### ABSTRACT

*Non-communicable diseases (NCDs) are one of the health problems. The Chronic Disease Management Program (Prolanis) is one of the preventive promotive efforts of BPJS Health to tackle the consequences of NCDs, especially those related to hypertension and type II diabetes mellitus. This community service activity was attended by 45 prolanis participants, the activities in Prolanis were in the form of prolanis exercises, group education, health checks (such as weight and height to determine BMI status, measure blood pressure, check cholesterol, uric acid, and blood sugar), and nutritional counseling as a follow-up to the examination results. Through these Prolanis activities, it is hoped that prolanis participants can routinely visit health services to conduct health checks on themselves in order to achieve optimal quality of life.*

**Keywords:** NCD, Prolanis, BPJS Health

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia menghadapi permasalahan beban ganda penyakit karena kejadian penyakit tidak menular dan penyakit menular secara bersamaan. Data menunjukkan bahwa Indonesia menyumbang 59% dari total kematian dan 69,9% beban penyakit disebabkan oleh PTM sebagai faktor utama. Tahun 2018, diketahui bahwa prevalensi PTM utama dan faktor risikonya mengalami peningkatan berkisar 23-90% dari prevalensi sebelumnya di tahun 2013 (Risksdas, 2018)). WHO mengestimasi bahwa kematian akibat PTM tersebut dapat meningkat 15% secara global pada tahun 2010-2030 mendatang.

Penyakit Tidak Menular (PTM) didefinisikan sebagai sebuah penyakit kronis yang memiliki durasi yang cenderung panjang dan secara bertahap merupakan gabungan dari faktor genetik, fisiologis, perilaku dan lingkungan (Maulidati & Maharani, 2022) Berdasarkan data *National Council On Aging (2021)*, mayoritas 80% lansia yang berusia 65 tahun keatas setidaknya mengalami paling sedikit 1 penyakit kronis, dan berkisar 68% mengalami 2 penyakit kronis atau bisa lebih (NCO, 2021). Oleh sebab itu salah satu upaya pemerintah dan BPJS Kesehatan dalam penanggulangan PTM tersebut melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

Prolanis merupakan program yang dilakukan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para penderita penyakit kronis khususnya yang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes melitus tipe II. Tujuan Prolanis guna memberikan motivasi bagi peserta penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal (BPJS Kesehatan, 2014).

Prolanis berfokus pada upaya promotif dan preventif dengan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan perorangan dan skrining kesehatan sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan. Penyuluhan kesehatan perorangan adalah peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi mengenai pengelolaan penyakit dan perilaku hidup dan sehat, lalu skrining kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendeteksi risiko dan sebagai upaya pencegahan komplikasi dari risiko penyakit (Presiden RI, 2013) Kegiatan Prolanis atau manfaat pelayanan Prolanis lainnya yang diberikan kepada peserta antara lain adalah konsultasi atau konseling kesehatan dan pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan penunjang, fasilitas obat-obatan, dan aktivitas kelompok (BPJS Kesehatan, 2019).

Mengingat urgensi dari Prolanis dan besarnya pengaruh terhadap kesehatan khususnya lansia, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memotivasi para peserta prolanis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal di Klinik Azzahra Palembang dengan tema “Lansia Sehat Bersama Prolanis: Peningkatan Status Kesehatan Pasien Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Klinik Azzahra Palembang”.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa PTM masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama sehingga peran Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) menjadi penting untuk membantu meningkatkan kualitas hidup optimal bagi peserta prolanis. Tingginya angka kejadian penyakit kronis (hipertensi dan diabetes mellitus tipe II) dan minimnya kesadaran peserta prolanis untuk rutin berkunjung ke layanan

kesehatan menjadi sebuah permasalahan, sehingga rumusan pertanyaan kegiatan ini adalah “Bagaimana meningkatkan status kesehatan pasien pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Klinik Azzahra Palembang, Sumatera Selatan”.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan penyakit kronis ialah sebuah penyakit yang dialami oleh seorang individu dalam waktu yang lama dan jika dilihat dari Riwayat perkembangan penyakit tersebut berjalan secara lamban. Umumnya, penyakit kronis ini disebabkan oleh faktor fisiologis, faktor keturunan, gaya hidup serta lingkungan yang tidak sehat.

Dikaitkan dengan penyakit kronis, Prolanis menjadi suatu program dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas hidup bagi para penderita penyakit kronis khususnya penderita hipertensi dan diabetes melitus tipe II, dimana program ini membutuhkan kerja sama antara BPJS Kesehatan dengan lintas sektor terkait seperti fasilitas pelayanan Kesehatan bahkan pasien atau peserta Prolanis sendiri (Kemenkes RI, 2022) Aspek yang terlibat dalam program ini adalah peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan agar menjaga kesehatan peserta BPJS Kesehatan penderita penyakit kronis sehingga terciptanya kualitas dan derajat kesehatan yang optimal dengan pembiayaan yang lebih efisien dan efektif (BPJS Kesehatan, 2014).

Tujuan dari kegiatan program Prolanis untuk memotivasi peserta penyandang penyakit kronis dalam mencapai kualitas hidup yang optimal. Adapun sasaran dari program Prolanis ini adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis, yaitu hipertensi dan diabetes melitus tipe II (BPJS Kesehatan, 2014). Dikutip dari panduan BPJS Kesehatan (2014), aktivitas yang dapat dilakukan pada program Prolanis yaitu konsultasi medis peserta Prolanis, Edukasi kelompok peserta Prolanis, Reminder peserta Prolanis bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta program Prolanis untuk rutin mengikuti kegiatan-kegiatan di program Prolanis, dan *Home Visit*. Sasaran pada program Prolanis yaitu seluruh peserta BPJS Kesehatan yang memiliki penyakit kronis, yaitu Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi (BPJS Kesehatan, 2014).

### 4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Klinik Azzahra Palembang pada tanggal 14 Juli 2024 pukul 07.30 WIB s.d. selesai, Sumatera Selatan, yang diikuti oleh peserta prolanis yang berjumlah 45 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi senam prolanis bersama, edukasi kelompok peserta Prolanis sebagai sarana pencerdasan kepada anggota program Prolanis sekaligus sebagai kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit dengan materi Hipertensi dan Diabetes Mellitus menggunakan media leaflet, serta pemeriksaan Kesehatan (BB, TB, gula darah, kolesterol, asam urat, tekanan darah) dan konsultasi medis sesuai kebutuhan peserta prolanis.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan senam prolanis bersama di depan halaman Klinik Azzahra Palembang, dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi atau edukasi kelompok mengenai Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Setelah itu, dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi seluruh peserta prolanis yang hadir berjumlah 45 orang. Pemeriksaan kesehatan berupa tinggi badan dan berat badan, cek tekanan darah, cek kolesterol, asam urat, dan gula darah. Setelah diperoleh hasil pemeriksaan peserta prolanis akan menerima konsultasi gizi dan konseling sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan. Berikut kumpulan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Penyampaian Edukasi Kesehatan menggunakan media leaflet

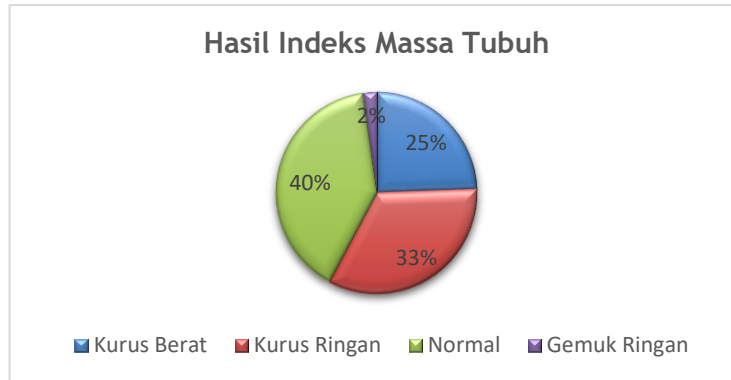


Gambar 2. Konsultasi Gizi Peserta Prolanis

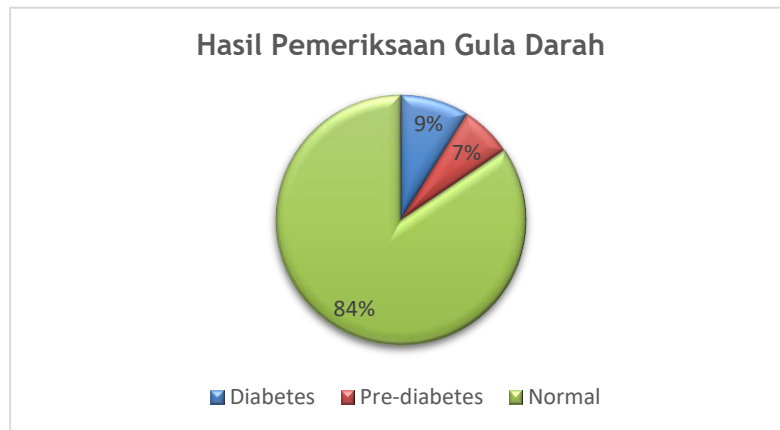


Gambar 3. Senam Bersama Peserta Prolanis

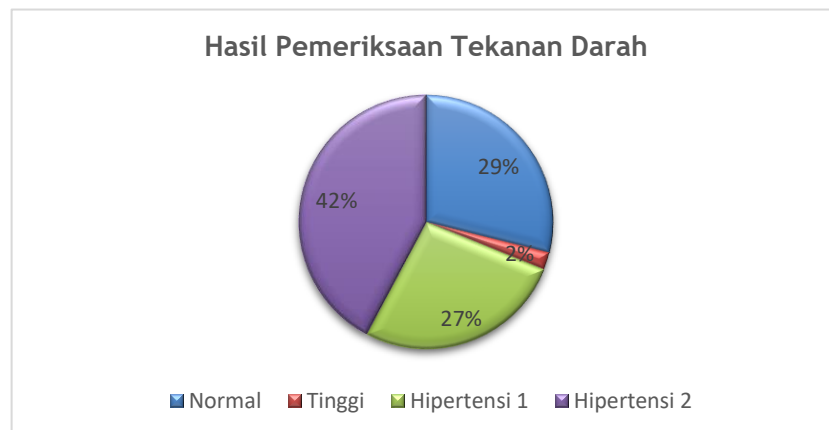
Berikut ini disajikan berbagai hasil pemeriksaan kesehatan Indeks Massa Tubuh (IMT), hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat dari peserta prolanis di Klinik Azzahra Palembang.



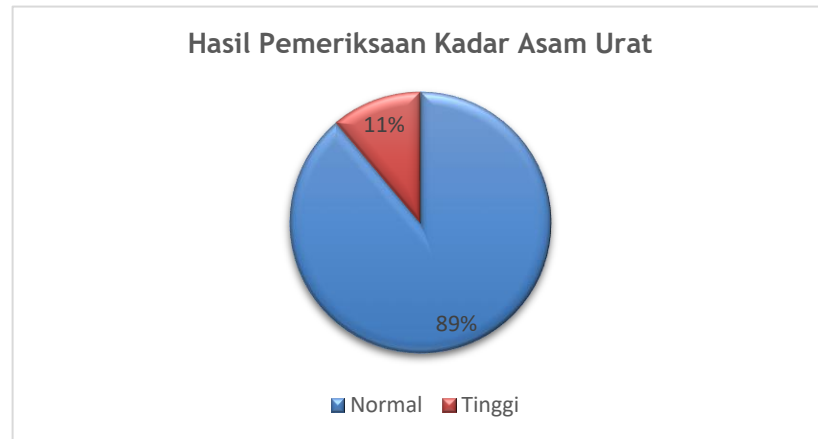
Gambar 4. Hasil Pemeriksaan IMT Peserta Prolanis Klinik Azzahra Palembang



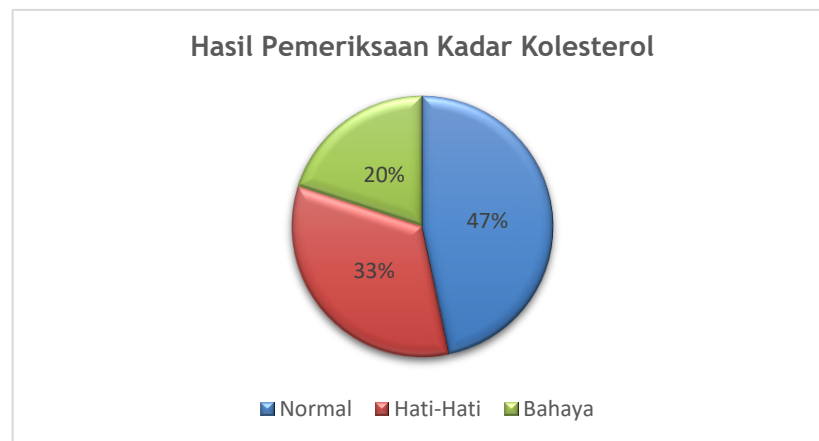
Gambar 5. Hasil Pemeriksaan Gula Darah Peserta Prolanis di Klinik Azzahra Palembang



Gambar 6. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Peserta Prolanis di Klinik Azzahra Palembang



Gambar 7. Hasil Pemeriksaan Asam Urat Peserta Prolanis di Klinik Azzahra Palembang



Gambar 8. Hasil Pemeriksaan Kolesterol Peserta Prolanis di Klinik Azzahra Palembang

Berdasarkan informasi dari gambar-gambar diatas, diperoleh informasi bahwa mayoritas peserta prolanis memiliki IMT normal sebesar 40%; hasil pemeriksaan kesehatan berdasarkan gula darah peserta prolanis di Klinik Azzahra Palembang mayoritas dikategori normal 84%; mayoritas peserta prolanis mengalami hipertensi derajat dua sebesar 42% memiliki kadar asam urat dengan kategori normal sebesar 89%; dan kadar kolesterol sebesar 47% dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta prolanis didominasi memiliki riwayat penyakit hipertensi derajat dua dengan hasil pemeriksaan kesehatan yang terkontrol cukup baik.

#### b. Pembahasan

Pemerintah Indonesia senantiasa berupaya memfokuskan pelayanan promotif dan preventif, salah satunya melalui penanggulangan dan pengelolaan program prolanis. Prolanis adalah suatu program dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas hidup bagi para penderita penyakit kronis khususnya bagi penderita hipertensi dan diabetes melitus tipe II.

Pelaksanaan program tersebut membutuhkan kerja sama antara BPJS Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pasien atau peserta program Prolanis itu sendiri (Kemenkes RI, 2022). Dikutip dari (Febriawati et al., 2022) bahwa sebagai upaya untuk mencapai kualitas hidup bagi pasien penderita penyakit kronis, BPJS Kesehatan bekerja sama dengan setiap fasilitas kesehatan untuk menyelenggarakan program prolanis dengan menerapkan kebijakan bahwa pelaksanaan prolanis perlu dilakukan pengawasan, pemantauan, dan pencatatan guna pelaporan kegiatan. Misalnya, hasil penelitian yang dilakukan (Widianingtyas et al., 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan Prolanis dengan tingkat efikasi diri pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas 1 Kembaran. Hal ini menandakan bahwa peran peserta prolanis dalam kegiatan tersebut menjadi penting.

Saat ini di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), setiap Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) diharapkan dapat mengatasi masalah kesehatan yang sesuai dengan kompetensinya, disebut sebagai konsep *gatekeeper*, yakni fasilitas kesehatan memiliki peran untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer secara optimal sesuai dalam memberikan pelayanan Kesehatan sesuai standar pelayanan medis (Anita et al., 2019).

Prolanis memiliki beberapa bentuk-bentuk kegiatan, seperti konsultasi medis dan atau konseling gizi, senam prolanis, edukasi kelompok, dan lainnya. Selain kegiatan senam, edukasi maupun konseling di atas, Prolanis juga menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan seperti BB, TB, pengukuran tekanan darah, cek gula darah, asam urat serta, kadar kolesterol bagi peserta Prolanis. Dari hasil pengukuran BB dan TB dapat diperoleh hasil mengenai Indeks massa tubuh (IMT) peserta prolanis.

IMT adalah hasil dari berat badan (kg) dibagi dengan tinggi badan (m) yang dikuadratkan. IMT dapat digunakan sebagai ukuran penilaian terkait adanya risiko masalah kesehatan. Lansia yang mengalami obesitas berdampak pada terjadinya gangguan metabolik dan sistem kardiovaskular, sehingga risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas pada lansia tersebut meningkat (Choi, 2016). Berdasarkan hasil kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada peserta prolanis terkait IMT, menunjukkan hasil yang bervariasi. Mayoritas diperoleh hasil bahwa peserta prolanis memiliki IMT normal sebesar 40%.

Memiliki IMT yang normal berhubungan dengan risiko lebih rendah untuk berbagai penyakit kronis seperti diabetes mellitus tipe 2, hipertensi, dan penyakit jantung. Seseorang dengan IMT diatas normal tidak hanya merasakan keluhan nyeri pada saat bekerja, namun nyeri dapat tetap dapat dirasakan pekerja meskipun sedang tidak bekerja (Nurhafizhoh, 2017). Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian agar memperhatikan IMT karena akan berdampak pada kesehatannya. IMT adalah alat penting dalam penilaian status gizi dan risiko kesehatan pasien yang terlibat dalam Prolanis. Melalui pemantauan dan intervensi yang sesuai, PROLANIS membantu pasien mencapai dan mempertahankan IMT yang sehat sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi penyakit kronis dan meningkatkan kualitas hidup.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi DM di Indonesia meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi

8,5% pada tahun 2018. Diabetes adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, kerusakan pada mata, ginjal dan saraf, dan kematian dini. Mengontrol glukosa darah memiliki peran penting dalam mencegah perkembangan komplikasi pada diabetes tipe 1 dan tipe 2 (WHO, 2018). Studi di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa partisipasi dalam Prolanis meningkatkan kualitas hidup pasien DM tipe 2. Pendekatan komprehensif yang diterapkan, termasuk edukasi gizi, aktivitas fisik, dan pemantauan kesehatan rutin, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup (Dewi & Faozi, 2023).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan berdasarkan gula darah peserta prolanis di Klinik Azzahra Palembang mayoritas dikategori normal 84%. Menurut WHO, batas normal kadar gula darah yaitu tidak melebihi atau kurang dari 126 mg/dl. Menurut Raraswati et al. (2018), indikator keberhasilan terlaksananya Prolanis di suatu puskesmas adalah 75% peserta memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM sesuai dengan panduan klinis. Mayoritas hasil yang didominasi normal tersebut diperoleh dari rutinnnya para peserta prolanis mengikuti kegiatan senam yang diadakan di Klnik Azzahra Palembang. Hasil penelitian Patima et al. (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara senam prolanis terhadap penurunan kadar gula darah penderita diabetes mellitus pada lansia.

Selanjutnya, selain Diabetes Mellitus, program Prolanis lainnya adalah Hipertensi. Menurut *The Eighth Report of Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*, hipertensi adalah keadaan dimana seseorang memiliki tekanan darah  $\geq 140$  mmHg atau  $\geq 90$  mmHg (Michael et al, 2014). Data Riskesdas menyebutkan prevalensi hipertensi pada orang dewasa di Indonesia mencapai 34,1% pada tahun 2018. Dikutip dari website Kementerian Kesehatan, tekanan darah yang normal adalah 120-129 mmHg, ategori normal tinggi jika tekanan darah antara 130 sampai 139 mmHg yang berarti harus mulai diwaspadai sebagai peringatan. Selanjutnya, orang yang tekanan darahnya mencapai 140-159 mmHg sudah masuk dalam kategori Hipertensi derajat satu, sementara tekanan darah 160-179 mmHg masuk ke dalam kategori Hipertensi derajat dua. Apabila tekanan darah  $>180$  mmHg dimasukkan ke dalam kategori Hipertensi derajat tiga.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, diperoleh informasi bahwa mayoritas peserta prolanis mengalami hipertensi derajat dua sebesar 42%. Penelitian Alkaff et al. (2020) menunjukkan bahwa Prolanis efektif dalam mengendalikan tekanan darah peserta. Dalam konteks penyakit kronis seperti hipertensi, pengelolaan kadar asam urat juga menjadi sangat penting. Penelitian lain mengindikasikan bahwa hipertensi dapat menyebabkan kristal asam urat menyumbat pembuluh darah, yang berpotensi merusak fungsi ginjal. Prolanis membantu memantau dan mengendalikan kadar asam urat melalui pemeriksaan rutin dan intervensi medis (Alkaff et al., 2020). Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan, mayoritas peserta memperoleh kadar asam urat dengan kategori normal sebesar 89%. Kadar asam urat sendiri dikategorikan tinggi pada wanita apabila nilainya diatas 6 mg/dl dan laki-laki diatas 7 mg/dl.

Prolanis juga berperan penting dalam mengontrol kadar kolesterol melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Sesuai hasil



pemeriksaan di atas mayoritas peserta memiliki kadar kolesterol normal sebesar 47%. Batas tinggi kadar kolesterol berkisar 200 mg/dl. Prolanis menyediakan edukasi kesehatan, pemantauan rutin, dan intervensi medis untuk pasien dengan penyakit kronis. Alkaff et al. (2021) menunjukkan bahwa evaluasi rutin setiap enam bulan pada pasien diabetes tipe 2 yang berpartisipasi dalam Prolanis menunjukkan perbaikan signifikan pada kadar kolesterol total dan trigliserida, meskipun terdapat fluktuasi pada HDL dan LDL. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) efektif terhadap penurunan tekanan darah dan diabetes mellitus di Puskesmas Bungursari menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan PROLANIS (Daryanti et al., 2020).

Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah inisiatif penting untuk mengelola penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan komorbiditas terkait seperti kadar kolesterol dan asam urat sehingga peran prolanis cukup krusial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis di Indonesia, khususnya di Kslinik Azzahra Palembang.

## 6. KESIMPULAN

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan suatu program yang sangat penting dari BPJS Kesehatan yang bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu meningkatkan kualitas hidup peserta prolanis yang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus tipe II. Diharapkan peserta prolanis dapat rutin berkunjung ke layanan kesehatan yang ada untuk melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap dirinya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, F. F., Illavi, F., Salamah, S., Setiyawati, W., Ramadhani, R., Purwantini, E., & Tahapary, D. L. (2021). The Impact Of The Indonesian Chronic Disease Management Program (Prolanis) On Metabolic Control And Renal Function Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Primary Care Setting. *Journal Of Primary Care & Community Health*, 12, 215013272098440. <https://doi.org/10.1177/2150132720984409>
- Alkaff, F. F., Sukmajaya, W. P., Intan, R. E., & Salamah, S. (2020). Effectivity Of Indonesia Chronic Disease Management Program (Prolanis) To Control Hypertension And Its Comorbidities At Primary Health Care. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 8(E), 224-227. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2020.4583>
- Anita, B., Febriawati, H., Suryani, D., Yandrizal, Pratiwi, B. A., Angraini, W., & Yanuarti, R. (2019). Enhancing The Role Of Public Health Center As Gatekeeper On The National Health Insurance. *Indian Journal Of Public Health Research And Development*, 10(4). <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00716.2>
- Bpjs Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*.
- Choi, K. M. (2016). Sarcopenia And Sarcopenic Obesity. In *Korean Journal Of Internal Medicine* (Vol. 31, Issue 6). <https://doi.org/10.3904/Kjim.2016.193>

- Daryanti, E., Gita H, R., Marlina, L., & Sulastri, M. (2020). Prolanis Terhadap Tingkat Penurunan Tekanan Darah Dan Diabetes Mellitus Di Bungursari, Tasikmalaya. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35568/Abdimas.V3i2.851>
- Dewi, G. A. P. K., & Faozi, E. (2023). An Overview: Quality Of Life Of Diabetes Mellitus Type 2 Patients Who Participate In The Prolanis Program In Sukoharjo Regency. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(1), 29-38. <https://doi.org/10.23917/Bik.V16i1.762>
- Febriawati, H., Siral, S., Yanuarti, R., Oktavidiati, E., Wati, N., & Angraini, W. (2022). Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Citra Delima Scientific Journal Of Citra Internasional Institute*, 6(2). <https://doi.org/10.33862/Citradelima.V6i2.296>
- Kemkes Ri. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Kemkes Ri. (2022). *Klub Prolanis Upk : Berteman Dengan Hipertensi Dan Diabetes Melitus*. Kemkes Ri .
- Maulidati, L. F., & Maharani, C. (2022). Evaluasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 233-243. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V10i2.32800>
- Michael, Natalia, D., Margaretta, S. L., Putra, W. D., & Gabrielia, C. R. (2014). Tata Laksana Terkini Pada Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 20(52).
- National Council On Aging. (2021). *The Top 10 Most Common Chronic Conditions In Older Adults*. National Council On Aging .
- Nurhafizhoh, F. U. (2017). Perbedaan Keluhan Low Back Pain Pada Perawat. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(3), 625-634.
- Patima, N., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2019). Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lansia Di Puskesmas Binuang, Polman. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 14).
- Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Skrining Riwayat Kesehatan Dan Pelayanan Penapisan Atau Skrining Kesehatan Tertentu Serta Peningkatan Kesehatan Bagi Peserta Penderita Penyakit Kronis Dalam Prog (2019).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan (2013).
- Raraswati, A., Heryaman, H., & Soetedjo, N. N. M. (2018). Peran Program Prolanis Dalam Penurunan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(2).
- Who. (2018). *Guidelines On Second And Third Line Medicines And Type Of Insulin For The Control Of Blood Glucose Levels In Non Pregnant Adults With Diabete Melitus*. World Health Organization.
- Widianingtyas, A., Purbowati, M. R., Dewantoro, L., & Mustikawati, I. F. (2021). Hubungan Keikutsertaan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) Dengan Tingkat Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas 1 Kembaran. *Muhammadiyah Journal Of Geriatric*, 1(2). <https://doi.org/10.24853/Mujg.1.2.33-39>